

**DISIPLIN KERJA GURU SOSIOLOGI SMTA MENURUT
STANDAR PROSES DI KECAMATAN SUNGAI LIMAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

YUNASWITA PUTRI
79535/2006

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin 30 April 2012

DISIPLIN KERJA GURU SOSIOLOGI SMTA MENURUT STANDAR
PROSES DI KECAMATAN SUNGAI LIMAU

Nama : Yunaswita Putri
BP/NIM : 2006/79535
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2012

Tim Penguji

Ketua : Junaidi, S.Pd, M.Si
Sekretaris : Drs. Gusraredi
Anggota : 1. Dr. Buchari Nurdin, M.Si
2. Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
3. Ike Sylvia, S.IP, M.Si



The image shows three handwritten signatures, each written over a horizontal line. The signatures are in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is the largest and most prominent, followed by the second and then the third.

ABSTRAK

Yunaswita Putri. (2006/79535). Disiplin Kerja Guru Sosiologi SMTA Menurut Standar Proses di Kecamatan Sungai Limau, *Skripsi*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. (2012)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk melihat bagaimana disiplin kerja guru sosiologi SMTA menurut standar proses di Kecamatan Sungai Limau dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran, berdasarkan ketepatan waktu, kesadaran, ketaatan dan tanggung jawab sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teori Habitus dari Pierre Bourdieu. Inti Pemikiran Pierre Bourdieu adalah suatu tindakan sosial terjadi bahwa tindakan individu merupakan dasar bagi terciptanya tatanan sosial; memahami kenyataan sosial meniscayakan penyingkapan rasionalitas tindakan individual

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi evaluatif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah informan 12 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi tentang disiplin kerja guru sosiologi SMTA di Kecamatan Sungai Limau menurut standar proses. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh gagasan dan ide tentang disiplin kerja guru sosiologi SMTA di Kecamatan Sungai Limau menurut standar proses. Sedangkan dari dokumentasi dilihat dari Silabus dan RPP. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Mills dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, disiplin kerja guru sosiologi SMTA menurut standar proses di Kecamatan Sungai Limau belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 serta standar profesional guru karena (1) disiplin kerja guru sosiologi SMTA dalam merencanakan pembelajaran yang berkaitan dengan waktu, ketaatan, kesadaran, dan tanggung jawab belum berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pihak sekolah. (2) disiplin kerja guru sosiologi SMTA dalam melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan waktu, ketaatan, kesadaran, dan tanggung jawab melaksanakan pembelajaran yang belum sejalan dengan RPP yang di kumpulkan. (3) disiplin kerja guru sosiologi SMTA dalam evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan waktu, ketaatan, kesadaran, dan tanggung jawab guru sudah lebih baik, bahkan dilakukan upaya pengayaan dan remedial pada siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Disiplin Kerja Guru Sosiologi SMTA Menurut Standar Proses di Kecamatan Sungai Limau". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak / Ibu guru sosiologi SMTA yang telah memberikan waktu dan partisipasinya dalam memberikan informasi untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Pada Allah peneliti berdo'a semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. Peneliti menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya peneliti ucapkan terima kasih. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1. Analisis data kualitatif model interaktif Milles dan Huberman.. .	21
Tabel 1. Daftar Program Kegiatan MGMP SMAN 1 dan SMAN 2 Sungai Limau Tahun Pelajaran 2011/2012	34
Tabel 2. Daftar Program Kegiatan MGMP MAN PPGB Paingan Sungai Limau Tahun Pelajaran 2011/2012	36
Tabel 3. Program Kegiatan MKKS SMAN Kabupaten Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012	39
Tabel 4. Program Kegiatan MKKS MA Kabupaten Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Struktur Organisasi Sekolah
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Pedoman Observasi
5. Surat / SK Pembimbing
6. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
7. Surat Izin Penelitian dari Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
8. Surat selesai penelitian dari SMAN 1 Sungai Limau
9. Surat selesai penelitian dari SMAN 2 Sungai Limau
10. Surat selesai penelitian dari MAN PPGb Paingan Sungai Limau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
LAMPIRAN	ix

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teoritis	9
F. Batasan Konsep.....	13
G. Metodologi Penelitian	
1. Jenis dan Tipe Penelitian.....	14
2. Lokasi Penelitian	15
3. Informan Penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Triagulasi Data	18
6. Analisa Data.....	18

BAB II. DESKRIPSI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KECAMATAN SUNGAI LIMAU

A. Profil Sekolah

1. SMAN 1 Sungai Limau.....	22
a. Letak Geografis Sekolah	22
b. Visi dan Misi Sekolah	22
c. Profil Guru SMAN 1 Sungai Limau	23
d. Sarana dan Prasarana Sekolah	24
e. Jumlah Siswa SMAN 1	26

2. SMAN 2 Sungai Limau.....	26
a. Letak Geografis Sekolah	26
b. Visi dan Misi Sekolah	26
c. Profil Guru SMAN 2 Sungai Limau	27
d. Sarana dan Prasarana Sekolah	28
e. Jumlah Siswa SMAN 2	28
3. MAN PPGB Paingan.....	29
a. Letak Geografis Sekolah	29
b. Visi dan Misi Sekolah	29
c. Profil Guru MAN PPGB Paingan	29
d. Sarana dan Prasarana Sekolah	31
e. Jumlah Siswa MAN PPGB Paingan	31
B. MGMP Sosiologi dan MKKS Sekolah.....	31
1. MGMP Guru Sosiologi	31
2. MKKS Sekolah	38

BAB III. DISIPLIN KERJA GURU SOSIOLOGI SMTA MENURUT STANDAR PROSES DI KECAMATAN SUNGAI LIMAU

A. Disiplin Kerja Guru Sosiologi	
Dalam Merencanakan Pembelajaran	42
1. Ketepatan Waktu Guru Sosiologi SMTA.....	42
2. Ketaatan dan Kesadaran Guru Sosiologi SMTA	45
3. Tanggung Jawab Guru Sosiologi SMTA.....	47
B. Disiplin Kerja Guru Sosiologi	
Dalam Melaksanakan Pembelajaran	48
1. Ketepatan Waktu Guru Sosiologi SMTA.....	48
2. Ketaatan dan Kesadaran Guru Sosiologi SMTA	50
3. Tanggung Jawab Guru Sosiologi SMTA.....	52

C. Disiplin Kerja Guru Sosiologi	
Dalam Evaluasi Pembelajaran.....	54
1. Ketepatan Waktu Guru Sosiologi SMTA.....	55
2. Ketaatan dan Kesadaran Guru Sosiologi SMTA	57
3. Tanggung Jawab Guru Sosiologi SMTA	59

BAB IV. ANALISIS DATA DISIPLIN KERJA GURU SOSIOLOGI SMTA MENURUT STANDAR PROSES DI KECAMATAN SUNGAI LIMAU	62
--	-----------

BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam tercapainya keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, karena guru merupakan orang yang berhubungan langsung dengan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kemudian guru juga orang yang selalu dekat dengan siswa dalam membina dan mengembangkan potensi siswa, baik kemampuan berfikir (kognitif), sikap dan tingkah laku (afektif) maupun keterampilan (psikomotor).

Guru adalah orang yang professional di bidangnya, artinya tugas guru tidak bisa digantikan oleh orang lain, oleh sebab itu guru tidaklah semudah yang dibayangkan. Menurut Tarjih (1995:25) guru bukan hanya berdiri di depan kelas untuk memberikan sejumlah materi atau bahan pelajaran, akan tetapi lebih dari itu peranan guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan terutama dalam pembentukan sikap dan perilaku yang baik serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat nantinya.

Pembelajaran Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mengkaji gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa sosial yang secara nyata terjadi dalam masyarakat. Sosiologi mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat

tadi. Materi pelajaran Sosiologi mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Tujuan pembelajaran Sosiologi di sekolah menengah mencakup dua sasaran, yang pertama bersifat kognitif dan yang kedua bersifat praktis. Secara kognitif, pengajaran Sosiologi di SMTA dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar Sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu, secara praktis, Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan mengajar tidak saja ditentukan oleh kualitas pendidik itu sendiri, tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor lain, salah satunya adalah disiplin kerja guru itu sendiri (Depdikbud, 1993:15). Disiplin merupakan upaya untuk melaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai sejalan dengan pendapat di atas. Sastrowiryo (2002:290) mengatakan “disiplin kerja guru adalah suatu sikap sadar dalam menghargai waktu, dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak bila untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas yang diberikan kepadanya.”

Disiplin kerja pada dasarnya merupakan suatu perluasan dari disiplin yang dikaitkan dengan tugas seorang individu dalam pekerjaannya. Menurut Nawawi

(1982: 104) "kesetiaan mematuhi secara sadar setiap peraturan yang berlaku dalam organisasi kerja, juga sebagai usaha dalam melaksanakan setiap pekerjaan sebagaimana seharusnya". Disiplin kerja perlu diterapkan dalam sebuah organisasi, karena dengan disiplin dapat membantu memperlancar pencapaian tujuan organisasi tersebut. Disiplin sangat perlu dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk memberi arah, tujuan, sehingga tata kerja yang menyangkut waktu dan sasaran kerja dapat didisiplinkan secara baik, sehingga disiplin kerja guru dalam menyusun perencanaan pengajaran, melaksanakan pengajaran dan mengevaluasi pengajaran dapat tercapai.

Berkenaan dengan disiplin kerja guru diperlukan pembudayaan hidup disiplin pada diri guru, selain juga pemberian tauladan oleh kepala sekolah, karena guru adalah manusia yang memiliki beberapa kemampuan, kebiasaan, keinginan serta kecenderungan jiwa yang kompleks pada dirinya maka sangat mudah dipahami jika di antara guru itu melakukan tingkah laku yang menyimpang dari tingkah laku kedisiplinan yang dituntut. Jika guru melakukan atau telah melakukan perilaku yang menyimpang dari standar disiplin yang dituntut, maka sudah seharusnya kepala sekolah mengupayakan agar penyimpangan itu tidak berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, dan kesadaran terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam bekerja yang dilandasi rasa tanggung jawab sehingga tercipta stabilitas organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan disiplin kerja guru adalah suatu kepatuhan, ketaatan dan kesadaran

terhadap aturan-aturan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Berdasarkan uraian di atas semakin jelas bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ia mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Menurut Sonlay (1995:6) bahwa :

Guru adalah seorang tenaga pengajar atau pendidik, disamping diampirkan materi pelajaran kepada peserta didik juga dituntut untuk dapat menanamkan nilai-nilai kependidikan yang luhur kepada peserta didik karena itu harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam melaksanakan peranan-peranan tersebut, sehingga guru akan mempunyai moral, etika, serta tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas.

Ravianto (1985: 232) mengemukakan bahwa “disiplin kerja seseorang akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Sedangkan Nitisemito (1982:84) mengemukakan bahwa “kedisiplinan seseorang tercermin dari aspek seperti : (1) Ketepatan waktu (2) Kesadaran (3) Ketaatan (4) Tanggung jawab”.

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada tanggal 12 Maret 2011 berkaitan dengan disiplin kerja guru sosiologi di SMTA Kecamatan Sungai Limau dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Ada guru yang tidak datang ke sekolah tanpa memberi informasi yang jelas (50%) dari jumlah guru keseluruhan, meskipun pada saat berbeda, sehingga terjadi kekosongan jam pelajaran dan akibatnya siswa sering tidak belajar (Sumber : TU SMTA di Kecamatan Sungai Limau).
2. Ada guru yang belum menyusun program pelajaran sebelum menyajikan materi di depan kelas (25%) dari jumlah guru keseluruhan, meskipun pada saat yang berbeda, sehingga materi yang disampaikan menurut keinginan dan kemauan guru saja (Dokumentasi Kepala Sekolah).
3. Siswa sering keluar masuk pada saat kegiatan belajar mengajar, adanya siswa yang merespon tindakan temannya yang membuat lelucon sehingga kelas menjadi ribut.

4. Adanya gangguan yang disebabkan oleh perpindahan situasi pergantian mata pelajaran dan setelah jam istirahat.

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap disiplin kerja guru sosiologi pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 di 2 (dua) SMA dan 1 MA Kecamatan Sungai Limau masing-masing sekolah terdapat 2 guru yang tidak disiplin. Guru yang tidak disiplin tersebut merupakan guru yang akan disertifikasi. Masing-masing sekolah mempunyai aturan atau ketentuan disiplin yang harus ditaati guru, seperti datang ke sekolah sebelum jam masuk lokal di mulai, membuat program pengajaran, memberi informasi jika tidak datang ke sekolah dan lain sebagainya.

Di antara beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai disiplin kerja guru adalah Setri Helma (2009) yang berjudul “Disiplin Kerja Pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan disiplin kerja pegawai kantor dinas pendidikan Kabupaten Solok Selatan dalam ketepatan waktu dengan kategori cukup. Ini berarti disiplin kerja pegawai kantor dinas pendidikan kabupaten solok selatan dalam ketepatan waktu perlu ditingkatkan, kesadaran dalam bekerja perlu ditingkatkan, dalam kepatuhan bekerja perlu ditingkatkan minimal dipertahankan.

Sedangkan Ika Hayati (2004) dalam tulisan berjudul Disiplin Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok meneliti tentang kesadaran, kepatuhan, dan ketepatan waktu. Hasil penelitian menunjukkan ternyata guru telah memiliki disiplin yang baik rata-rata 4,15. Ini ditunjukkan dengan sudah adanya keinginan dari guru untuk

memperlihatkan disiplinnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah.

Penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Solok dan Solok Selatan, pada penelitian sebelumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Pengambilan informan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, dengan teknik pemilihan informan secara *Purposive Sampling*. Unit analisa yang digunakan adalah lembaga, uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data. Dari penjelasan di atas maka penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam arti kata guru dituntut untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, guru dituntut kerja keras dan memiliki disiplin yang tinggi dalam menunaikan tugasnya. Disiplin guru dapat meliputi berbagai hal antara lain: disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam mentaati/ mematuhi peraturan sekolah, disiplin dalam meningkatkan kemampuan professional, disiplin dalam proses pembelajaran, dan disiplin dalam membimbing siswa.

Mengingat luasnya ruang lingkup disiplin dalam suatu organisasi dan adanya berbagai keterbatasan penulis, maka penulis membatasi masalah yaitu

disiplin kerja guru sosiologi SMTA menurut standar proses di Kecamatan Sungai Limau dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan ketepatan waktu, ketaatan, kesadaran dan tanggung jawab. Fokus penelitian ini adalah disiplin dalam membuat perencanaan pembelajaran, disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran dan disiplin dalam penilaian pembelajaran. Indikatornya adalah ketepatan waktu, ketaatan, kesadaran dan tanggung jawab.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Disiplin kerja guru sosiologi dan motivasi kerja yang rendah di SMTA Kecamatan Sungai Limau dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi berdasarkan ketepatan waktu, ketaatan, kesadaran dan tanggung jawab sesuai dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang disiplin kerja guru sosiologi di SMTA Kecamatan Sungai Limau dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi berdasarkan ketepatan waktu, ketaatan, kesadaran dan tanggung jawab sesuai Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

D. Manfaat Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan pengetahuan serta berguna bagi kalangan akademis seperti mahasiswa (i), dosen, dan lembaga pendidikan.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk membina disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas dan masukan bagi para guru SMTA dalam meningkatkan disiplin kerja.

E. Tinjauan Teoritis

Dalam penelitian tentang disiplin kerja guru sosiologi SMTA menurut standar proses di Kecamatan Sungai Limau, teori yang peneliti gunakan adalah Teori Habitus dari Pierre Bourdieu. Habitus merupakan disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktek-praktek yang terstruktur dan terpadu secara objektif.

Keberhasilan mengajar tidak saja ditentukan oleh kualitas pendidik itu sendiri, tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor lain, salah satunya adalah disiplin kerja guru itu sendiri. Disiplin kerja pada dasarnya merupakan suatu perluasan dari disiplin yang dikaitkan dengan budaya tugas seorang individu dalam pekerjaannya. Kebudayaan mencakup seluruh manifestasi kebiasaan sosial dari suatu masyarakat. Reaksi seorang individu yang timbul karena pengaruh kebiasaan masyarakat tempat tinggal dan hasil karya kegiatan manusia sebagaimana ditentukan oleh kebiasaan itu.

Habitus melakukan praktek kerja secara sadar maupun tidak sadar yang salah satunya tampak melalui gerakan tubuh yang dianggap remeh orang. Habitus

dijelaskan George Ritzer sebagai “struktur mental atau kognitif” yang digunakan aktor untuk menghadapi kehidupan sosial.

Kluckhohn dan Koentjaraningrat menjelaskan bahwa semua sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan didunia semua mengenal 5 masalah pokok dalam kehidupan masyarakat antara lain: (1). sifat mentalitas yang meremehkan mutu, (2). sifat mentalitas yang suka menerabas, (3). sifat tak percaya kepada diri sendiri, (4). sifat tak berdisiplin murni, (5). sifat mentalitas yang suka mengabaikan tanggung jawab yang kokoh.

Berpijak dari teori di atas, apapun usaha dan upaya pemerintah dalam menegakkan disiplin terhadap kerja guru, tidak akan pernah berhasil sepenuhnya oleh karena adanya mentalitas yang demikian berkembang dalam diri seorang pendidik.

Ciri-ciri orang disiplin menurut Nitisasmito (1982:84) dalam skripsi Setri Helma adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu

Menurut Anaroga (2001:71) “Seseorang pekerja yang berdisiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga pulang pada waktunya selalu taat pada tata tertib. Sedangkan menurut Nitisasmito (1978:85) dalam skripsi Setri Helma bahwa keterlambatan seseorang dalam melaksanakan kegiatannya diluar kebiasaan dapat menunjukkan indikasi disiplin kerja yang disebabkan kemalasan, bila kemalasan seseorang berlarut-larut akan mengakibatkan disiplin kerja yang menurun.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, ketepatan waktu adalah suatu sikap seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan aturan dan batas waktu yang telah ditetapkan. Jadi seseorang pekerja yang disiplin salah satunya adalah tepat waktu dan menurut aturan yang berlaku.

2. Ketaatan

Ketaatan merupakan kerelaan hati untuk mengikuti segala ketentuan, peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu organisasi.

Menurut Thoha (1985:285) dalam skripsi Ika Hayati ketaatan menunjukkan suatu kedisiplinan dalam bekerja. Kekuatan guru tersebut terhadap tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah. Jika seorang guru dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah dengan taat terhadap peraturan artinya pelaksanaan tugas tersebut dengan tidak melanggar peraturan, berusaha bekerja dengan jujur, tepat waktu, sehingga mereka melaksanakan perintah tersebut dengan sepenuh hati, berarti guru tersebut telah memiliki sikap ketaatan dalam bekerja.

Adapun indikasi yang menunjukkan sikap ketaatan seseorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: mengikuti segala ketentuan yang sudah ditetapkan, berusaha untuk tidak melanggar peraturan dan berusaha untuk tidak membuat kesalahan serta bekerja dengan sepenuh hati.

3. Kesadaran

Menurut Nitisesmito (1982:85) :

“Kesadaran adalah sesuatu yang tumbuh dari dalam diri seseorang dalam bekerja tanpa menunggu perintah dari orang lain seperti pemimpin ataupun rekan kerja.”

Lebih lanjut Sastrohardiwiryo (2002:236) mengemukakan:

“Kesadaran adalah kemampuan seorang tenaga kerja untuk mengambil keputusan, langkah-langkah atau melaksanakan sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari manajemen lainnya.”

4. Tanggung Jawab

Menurut Sastrohardiwiryo (2002:237)

“Tanggung jawab pegawai dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang terus terhadap pekerjaannya”.

Selanjutnya, Nitisesmito (1982:136) mengemukakan:

”Pegawai yang bertanggung jawab dalam suatu organisasi, maka pegawai tersebut akan membuat suatu perencanaan pekerjaan baik serta akan melaksanakan pekerjaan tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang berdisiplin baik akan melaksanakan pekerjaannya dengan langsung, maka guru tersebut akan membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada.

Bertolak dari kajian teori yang telah dibahas di atas bahwasanya untuk menegakkan disiplin, sanksi atau hukuman dapat digunakan apabila teguran ataupun peringatan tidak lagi diindahkan oleh pelanggar disiplin.

F. Batasan Konsep

a Disiplin Kerja Guru

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.

Disiplin kerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Disiplin kerja adalah peraturan yang dilakukan dengan tegas dan ketat, artinya setiap pekerjaan harus sesuai dengan peraturan yang ada. Sedangkan disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran menjalankan tugas dan kewajibannya serta berperilaku yang seharusnya di dalam lingkungan tertentu.

Disiplin kerja adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di dalam suatu organisasi dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Kedisiplinan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya meliputi disiplin kerja guru dalam: menyusun perencanaan pengajaran, disiplin kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan disiplin kerja guru dalam melaksanakan penilaian.

b. Proses Pembelajaran Sosiologi Menurut Standar Proses

Pembelajaran Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mengkaji gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa sosial yang secara nyata terjadi dalam masyarakat. Sosiologi mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat tadi. Materi pelajaran Sosiologi mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat sesuai dengan SK dan KD yang ada dalam RPP dan Silabus.

Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan yang memerlukan guru yang disiplin dalam bekerja yang berkaitan dengan ketepatan waktu, ketaatan, kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana disiplin kerja guru sosiologi di SMTA Kecamatan Sungai Limau dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi berdasarkan ketepatan waktu, ketaatan, kesadaran dan tanggung jawab sesuai

dengan rambu-rambu dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dengan tipe penelitian studi evaluatif.

Studi evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan namun tujuannya dapat dibedakan dari penelitian terapan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program yang dilaksanakan oleh guru-guru sosiologi. Penelitian ini diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/ lembaga tertentu.

Dalam Studi evaluatif ini peneliti terjun ke lapangan kemudian menemui informan utama untuk memperoleh data yang di butuhkan sesuai dengan permasalahan baik dengan cara wawancara mendalam pada informan maupun studi dokumentasi tentang disiplin kerja guru sosiologi SMTA di Kecamatan Sungai Limau menurut standar proses pembelajaran.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMTA Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Alasan penelitian dilakukan di SMTA Kecamatan Sungai Limau karena penulis melihat kadar disiplin kerja guru sosiologi yang tergolong rendah di kecamatan tersebut. Di samping itu sepanjang pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian tentang disiplin kerja guru sosiologi di SMTA Kecamatan Sungai Limau.

3. Informan Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru-guru sosiologi dan Kepala Sekolah SMTA yang berada di Kecamatan Sungai Limau. Pemilihan

informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) sehingga informan dipilih sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti telah menentukan informan dengan anggapan atau pendapat sendiri, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 5 orang guru sosiologi SMA Negeri 1 serta kepala sekolah, 2 orang guru sosiologi serta kepala sekolah SMA Negeri 2 dan 2 orang guru sosiologi serta kepala sekolah MAN PPGB di Kecamatan Sungai Limau.

Total informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Alasan memilih 12 orang informan karena, peneliti ingin mendapatkan informasi lebih dalam mengenai disiplin kerja guru sosiologi SMTA menurut standar proses.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) serta menggunakan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terbatas. Observasi terbatas peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang langsung dari informan, di mana peneliti tidak ikut dalam kegiatan informan, tetapi informan hanya mengamati kegiatan tersebut.

Penelitian ini dilakukan terhitung dari tanggal 04 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2011 (1 Bulan 14 hari) di Kecamatan Sungai Limau.

Pada saat mencari informasi di lapangan 5 September 2011 sampai 17 September 2011 di SMTA (SMAN 1 Sungai Limau, SMAN 2 Sungai Limau dan MAN PPGB Paingan) peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru di samping wawancara.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara bertatap muka langsung dengan informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih kongkrit dari pendirian seseorang atau kelompok orang yang tidak didapat melalui pengamatan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan keterangan data tentang disiplin kerja guru sosiologi SMTA. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) artinya penulis memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan disiplin kerja guru sosiologi dalam melaksanakan pembelajaran secara berulang-ulang. Sebelum ke lapangan untuk wawancara, terlebih dahulu dipersiapkan pedoman wawancara yang berisi tentang pedoman pertanyaan yang diberikan kepada informan. Wawancara dilakukan dengan suasana santai dan bebas. Pertanyaan yang diberikan terstruktur atau tetap sejalan dengan fokus penelitian.

Peneliti mewawancarai informan dengan cara langsung bertatap muka baik di rumahnya narasumber dan maupun sekolah. Untuk lebih baik hasilnya penulis memilih waktu wawancara saat jam istirahat dan sehabis informan mengajar di lokal serta peneliti mendatangi rumah informan agar tidak mengganggu aktifitas informan. Setelah selesai wawancara peneliti langsung menuliskan kembali hasil wawancara tersebut agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data peneliti juga memanfaatkan dokumentasi yang ada. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip berupa data tertulis yang bisa peneliti dapatkan dari Kepala Sekolah, Tata Usaha, Waka Kurikulum, mengenai keadaan sekolah, data-data statistik guru sosiologi, Struktur Sekolah dan daftar absensi kehadiran guru, RPP dan silabus.

5. Triangulasi Data

Dalam menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tentang disiplin kerja guru sosiologi untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data disiplin kerja guru sosiologi. Artinya dalam mencari data di lapangan peneliti menggunakan pertanyaan yang sama untuk diajukan kepada beberapa informan yang berbeda tentang disiplin kerja guru Sosiologi SMTA menurut standar proses, hal yang sama juga peneliti tanyakan pada guru-guru sosiologi lainnya mengenai disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan kegiatan cek dan ulang terhadap data dari sumber atau informan yang berbeda tersebut, sehingga diperoleh kesahihan data. Dengan demikian data-data yang diperoleh di lapangan lebih akurat.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan pengurut data ke dalam pola. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara

evaluatif dan lebih menekankan pada interpretasi kualitatif yang bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapatkan pola informasi yang memadai dari informan. Analisis data yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1992:20):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari dan menemukan informasi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. Pengumpulan data ini tidak hanya didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara saja tetapi berupa dokumentasi lapangan tentang disiplin kerja guru sosiologi dalam proses pembelajaran.

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yaitu guru sosiologi SMTA dan Kepala Sekolah. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informan yang didapatkan dari lapangan. Jika

masih ada yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa matrik, jaringan dan bagan-bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi tersusun untuk menentukan kebenaran dalam penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran.

Pada tahap penyajian data ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel ini membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan tentang disiplin kerja guru sosiologi dalam proses pembelajaran. Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang peneliti pahami.

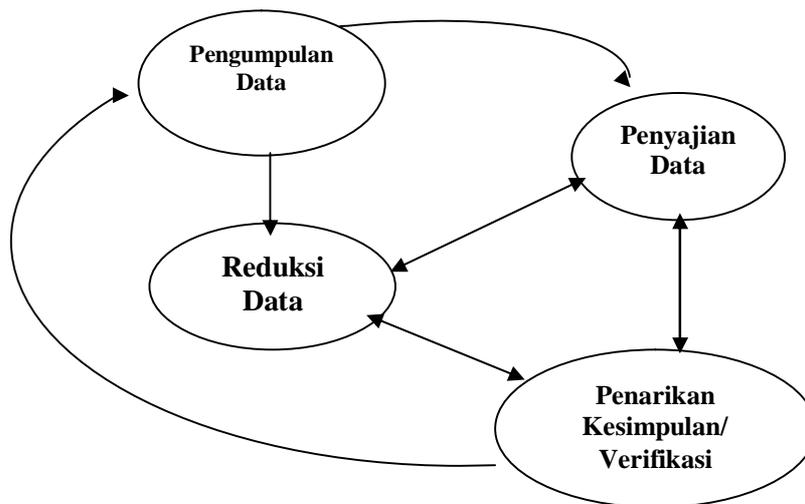
4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan awal bersifat longgar dan akhirnya semakin terperinci dan mengakar dengan kokoh. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan

mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, dan jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian tentang disiplin kerja guru sosiologi SMTA di Kecamatan Sungai Limau yang telah di peroleh lalu di tulis dalam bentuk laporan akhir.

Apabila terjadi kesalahan data, sehingga kesimpulan yang diambil kurang atau tidak sesuai, maka dapat dilakukan proses ulang melalui tahapan yang sama. Penarikan kesimpulan di peroleh dari informan di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran.

Keempat langkah-langkah di atas merupakan salah satu proses siklus dan interaktif. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selain pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu peneliti. Sebagaimana skema analisa Milles dan Huberman dibawah ini:



Gambar1 : Analisis data kualitatif model interaktif Milles dan Huberman